

Analisis Wacana Kritis Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Pada Surat Kabar Ponorogo Pos

Oleh:

Ayub Dwi Anggoro S.Ikom,M.Si

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ayubdwianggoro@umpo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Wacana Kritis Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Pada Surat Kabar Ponorogo Pos No.669, TH XIV, 19-25 Februari 2015 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menggali makna teks yang dibuat dan disampaikan oleh Surat Kabar Ponorogo Pos, selain hal tersebut, penelitian ini juga untuk mengetahui tentang kognisi sosial wartawan dan Narasumber Surat kabar Ponorogo Pos tentang berita yang dimuat, serta untuk memahami konteks sosial yang terjadi tentang fenomena batu akik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Penggalan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kebahasaan berupa diksi, penggunaan kalimat, dan pemilihan sumber dalam kutipan langsung yang digunakan *Surat Kabar Ponorogo Pos* dalam telaah, menempatkan Seorang kolektor Batu Akik sebagai tokoh yang sukses dengan mengoleksi batu akik bergambar nyai roro kidul. Sebagai media dengan segmentasi berita lokal, isi berita mengandung unsur promosi atau advertasing yang menawarkan koleksi batu akik sebagai sarana yang bisa mendatangkan pengalaman spiritual dan keberuntungan bagi yang memilikinya.

(Kata kunci : Batu Akik, Analisis Wacana Kritis, Fenomena Sosial)

A.PENDAHULUAN

Surat kabar atau koran merupakan salah satu media komunikasi yang hingga hari ini masih menjadi penyuplai informasi bagi masyarakat, walaupun hari ini format dan bentuknya kini sudah mengikuti perkembangan teknologi yang dikerjakan secara online ataupun elektronik tetapi media surat kabar cetak tetap menjadi bagian yang tidak bisa di pisahkan dari pemenuhan kebutuhan informasi publik. Eksistensi untuk bertahan ditengah industri media massa harus memaksa para pengusaha media cetak menemukan ciri khas tersendiri supaya bisa diterima oleh masyarakat. Otomatis ketika media tersebut sudah memiliki *style* dan segmentasi tersendiri dalam setiap pemberitaan yang di publikasikan, akan menjadi daya tawar yang bisa dijual kepada pihak-pihak pengiklan. Semakin banyak pengiklan, otomatis akan semakin menyehatkan kondisi finansial media tersebut.

Kondisi media cetak juga akan sangat dipengaruhi seberapa besar jangkauan sebaran luas beritanya. Semakin besar jangkauan luas beritanya akan semakin besar menjang

investor untuk beriklan. Untuk media cetak skala nasional dan regional mungkin hal tersebut mampu dihadapi dengan baik, namun yang menjadi *problem* hari ini adalah kondisi media lokal. Ditengah tuntutan sebagai institusi yang harus selalu menjaga independensi untuk kepentingan publik, media cetak lokal juga harus dihadapkan pada posisi *profit oriented*, demi keberlangsungan usaha institusi media. Setiap media memiliki apa yang disebut kriteria kelayakan berita. Selain itu, mereka juga memiliki apa yang disebut kebijakan redaksional (*editorial policy*). Kriteria kelayakan berita itu bersifat umum (universal), dan tak jauh berbeda antara satu media dengan media yang lain. Sedangkan kebijakan redaksional setiap media bisa berbeda, tergantung visi dan misi atau ideologi yang dianutnya. Perbedaan visi, misi dan ideologi ini akan berpengaruh pada sudut pandang atau angle peliputan.

Keprofesionalan media cetak lokal dalam menjaga independensi jurnalisme dan ketahanan finansial menjadi faktor dominan yang menentukan setiap perjalanan media cetak lokal di setiap daerah. Ponorogo, merupakan sebuah kabupaten yang berada di propinsi Jawa Timur. Daerah yang terkenal dengan sebutan kota reog tersebut juga memiliki beberapa surat kabar media cetak salah satunya adalah Surat kabar Ponorogo Pos, surat kabar yang terbit mingguan.

Sebagai media lokal yang ada di Ponorogo, surat kabar Ponorogo Pos juga mengangkat pemberitaan-pemberitaan yang hari ini tengah menjadi bahan pembicaraan di masyarakat. salah satunya adalah fenomena tentang batu akik, bahkan dalam salah satu edisi terbitnya NO.669, TH XIV, 19-25 Februari 2015, Ponorogo Pos mengangkat headline berita yang berjudul “Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah”. Ditengah Bomingnya batu aku di masyarakat, fenomena sosial yang terjadi di masyarakat begitu luar biasa, dari sisi kehidupan sosial dan budaya terjadi mengakibatkan pergeseran bahwa batu akik tersebut memiliki kekuatan yang luar biasa, sehingga menggeser pandangan dan kebiasaan hidup. Dari sisi politik, ekonomi dan hukum juga terjadi perubahan yang luar biasa mulai dari transaksi yang tidak wajar, hingga memunculkan kebiasaan yang berbeda baik itu para politisi ataupun para pemimpin. Jika memaknai pemakaian batu akik hanya sebagai bentuk karya seni yang indah hal tersebut tidak akan memunculkan fenomena yang mengkhawatirkan. namun jika di maknai memiliki satu kekuatan mitos yang begitu besar maka akan memunculkan kerawanan di masyarakat. Dari uraian tersebut maka menarik untuk di kaji tentang pemberitaan yang di buat oleh surat kabar Ponorogo Pos tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A Van Dijk, peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi wacana atau tekstual yang dipakai dalam teks pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos dengan judul Batu Akik bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta?
2. Bagaimana kognisi sosial Surat Kabar Ponorogo pos dalam memahami nilai Pemberitaan yang terjadi?
3. Bagaimana konteks sosial dalam pemberitaan Surat kabar Ponorogo Pos dengan judul Batu Akik bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta?

C.TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Wacana

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Bagaimana bahasa dipandang dalam analisis wacana. Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis / CDA*), wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan *konteks*. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya *praktik* kekuasaan dalam (Eriyanto, Analisis Wacana Kritis, 2001).

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengonstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangnya, maka seluruh isi media merupakan realitas yang dikonstruksikan. Sedangkan bahasa bukan saja alat untuk merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan bentuk seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Bahasa bukan cuma mampu mencerminkan realitas, tetapi sekaligus menciptakan realitas. Oleh karena itu, media massa melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas dimana hasil akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan makna suatu realitas. Media massa tidak hanya dianggap sebagai penghubung antara pengirim pesan kepada penerima pesan. Intinya terletak pada bagaimana pesan/teks berinteraksi dengan orang untuk memproduksi makna. (Fiske, dalam Sobur, 2009: 93).

Berita

Berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik (J.B Wahyudi 1991:58).

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1 . Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan&Taylor dalam Moeloeng, 2002: 3). Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata/gambar dan bukan angka-angka. Hal ini dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu (Moeloeng, 2002: 6). Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2010: 68).

2 .Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud adalah Headline Pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos NO.669,TH XIV 19-25 Februari 2015 dengan Judul Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah Berikut beritanya :

Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah

Ponorogo – Demam Batu Akik saat ini tengah melanda masyarakat Ponorogo, Dimana pun tempat, Batu akik selalu menjadi topik pembicaraan. Bahkan, terkadang dari sekedar obrolan biasa, bisa menjadi sebuah transaksi Jual Batu Akik, Apalagi Letak geografis kabupaten Ponorogo yang dekat dengan Pacitan, membuat banyak kolektor dan penghobi batu akik belakangan ini datang ke Ponorogo.

Penggunaan Batu Akik Sendiri juga sangat modif ada yang digunakan sebagai cincin ada yang digunakan sebagai kalung. Harga batu akikpun juga variatif. ada yang hanya puluhan ribu ada, sampai puluhan juta.

Namun dari sekian banyak batu akik di Ponorogo, yang mempunyai batu akik yang unik adalah Sugeng Supriyanto, Pegawai Rutan kelas II B Ponorogo ini mempunyai Batu Pancawarna. Jika diamati secara seksama akan muncul gambarnya Nyai Roro Kidul. Sugeng Mendapatkan batu pancawarna dari daerah Garut Jawa Barat. Sejak Tahun 2010 saya sudah menggemari batu akik. Batu Pancawarna ini saya peroleh dari kolektor batu di Garut. Batu ini awalnya agak Besar, tetapi setelah di belah dan saya bawa ke pengrajin batu akik di Pacitan ternyata ada gambarnya Nyai Roro Kidul, Ujarnya mengawali cerita.

Menurut Sugeng ada kisah Unik sebelum memperoleh batu panca warna pada tahun 2010 silam. Sugeng selalu bermimpi di ikuti oleh wanita cantik yang ingin ikut dengan dirinya. dan itu terjadi sehari-hari. Awalnya Sugeng tidak menganggap dengan mimpi-mimpinya itu. tapi setelah dapat batu pancawarna dan ada gambarnya yang mirip Nyai Rorokidul, Sugeng baru paham dengan makna mimpinya. Oleh sebab itu Batu Pancawarna saya ini tetap tak pertahankan meskipun ada yang menawar dengan harga puluhan juta. Untuk sementara ini biarlah batu panca warna saya tak rawatnya saja dulu. Tapi jika suatu nanti ada orang yang saya anggap bisa merawat batu pancawarna saya, baru kemungkinan akan saya lepaskan tukas Sugeng yang juga banyak koleksi bonsai berkualitas.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai Juni tahun 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah melalui:

1. Pengumpulan data berupa Pemberitaan tentang Headline Pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos NO.669, TH XIV 19-25 Februari 2015 dengan Judul Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah serta sejumlah data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut dan dokumen-dokumen lainnya.
2. Penelitian pustaka dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.
3. Penelusuran data *online*, yaitu menelusuri data dari media *online* seperti internet sehingga peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* secepat dan semudah mungkin serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Peneliti

memilih sumber-sumber data *online* mana yang kredibel dan dikenal banyak kalangan.

4. Wawancara dengan Wartawan Surat Kabar Ponorogo Pos, Pemimpin redaksi dan Narasumber berita yang dimuat.

Data Informan

No	Nama	Profesi	Pendidikan	alamat
1	Joko Tri Ngumboro	Wartawan Ponorogo Pos	Sarjana	Jln Pramuka, Ponorogo
2	Muhamad Yani	Pemimpin Redaksi Ponorogo Pos	Sarjana	Jln. Kawung, Gg 1/14, Mangunsuman Ponorogo
3	Sugeng Suprianto	Penjaga Rutan Kelas 2B, Narasumber berita Ponorogo Pos	Sarjana	Jalan Soekarno Hatta 51 H, Ponorogo
4	Hendrik Tursilo	Penjual Batu Akik	SMA	jl. Merbabu, Kel. Nologaten. Ponorogo.
5	Febriyanto Purwaningtyas	Pembeli / kolektor batu akik	SMA	Jln. kalimantan no 86. Ponorogo

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis sebagai pisau analisisnya. Sedangkan model analisis wacana yang digunakan adalah analisis berdasarkan kerangka model Theun A Van Dijk. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema/model. Skema bekerja untuk mengkonstruksi realitas, membantu memandu apakah yang harus dipahami, maknai, dan diingat tentang sesuatu. Model adalah suatu kerangka berpikir individu dalam memandang dan memahami suatu masalah. Keyakinan

dan pandangan masyarakat mempengaruhi pandangan penulis sangat bergantung pada pengalaman, memori, interpretasi penulis. Ini berhubungan dengan proses psikologis individu penulis. Dimensi ketiga Van Dijk adalah analisis sosial/konteks sosial. Dilakukan penelitian bagaimana wacana atau isu rasisme diproduksi dan berkembang di masyarakat. Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang penting dalam kerangka Van Dijk, maka skema penelitian dan metode yang dilakukan sebagai berikut:

Struktur	Metode
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana atau tekstual yang dipakai dalam teks pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos dengan judul pemberitaan Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah</p>	<p>Critical linguistik</p>
<p>Kognisi sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi individu wartawan dan Narasumber dalam memahami nilai berita mengenai Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah.</p>	<p>Riwayat penulis atau biografi penulis (wartawan dan narasumber) dan wawancara</p>
<p>Konteks sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana fenomena batu akik di masyarakat</p>	<p>Studi pustaka dan penelusuran sejarah</p>

3.2 Metode analisis wacana kritis (Eriyanto)

Jika suatu teks mempunyai ideologi atau kecenderungan tertentu, maka itu berarti menandakan bahwa Ponorogo Pos menganut aliran qaideologi tertentu. Untuk itu diperlukan analisis yang luas.

PEMBAHASAN

A. Analisis Teks

Struktur Makro

1. Tema

Pada pemberitaan NO.669,TH XIV 19-25 Februari 2015. Surat Kabar Ponorogo Pos mengangkat tema sosial, yaitu tentang trend dan populernya penggunaan cincin batu akik yang sedang di minati oleh warga masyarakat kabupaten Ponorogo dan sekitarnya. Selain itu juga motif mengangkat tema tersebut adalah untuk mengenalkan potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo, seperti yang dikatakan oleh wartawan surat kabar Ponorogo Pos yang menulis berita tersebut **Tri Joko Ngumboro** dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Untuk mengangkat potensi alam yang ada di Ponorogo berupa batu akik yang notabene banyak tersebar di daerah sekitar Ponorogo seperti di desa Gajah Sawoo dan di desa Mrayan Ngrayun”.

Pengangkatan berita tersebut semakin di perkuat untuk dipublikasikan ke masyarakat karena di dukung juga oleh kebijakan redaksi dalam hal ini adalah pimpinan redaksi **Ahmad Yani** dalam wawancara yang dilakukan:

“Selain masih menjadi topik hangat di masyarakat, pemberitaan akik juga sebagai ajang promosi SDA yang ada di Ponorogo. Daya tariknya adalah tren masyarakat yang saat ini sedang gila batu akik sehingga itu bisa dijadikan hal untuk mendongkrak daya beli konsumen koran ponorogo pos”.

2. Skema

2.1 Judul Berita

Headline Pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos dengan judul Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah. Judul yang diangkat oleh wartawan di dasarkan atas informasi dari masyarakat tentang adanya batu akik yang bermotif Nyi Roro Kidul. **Joko Ngumboro mengatakan:**

“Saya mendapat informasi dari masyarakat tentang adanya Batu Akik bermotif unik mirip Nyi Roro Kidul. Dari hasil wawancara dengan narasumber maka yang mengambil judul yang menarik tersebut”.

Namun hal tersebut sangat kontradiktif dari maksud dan tujuan Ponorogo Pos untuk mengangkat keunggulan potensi alam di Ponorogo khususnya batu akik. Dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata Batu Akik bermotif tersebut bukan berasal dari daerah Ponorogo.

Dari hasil wawancara dengan narasumber pemilik batu akik Pancawarna bermotif Nyi Roro Kidul tersebut **Sugeng Suprianto** mengatakan:

“Saya dapat dari teman di daerah Garut, Jawa Barat dan dibelah di Pacitan”

dari pendalaman wawancara yang dilakukan bahwa batu akik berasal dari Kota Garut, hanya saja pembuatan menjadi cincin batu akiknya di Kabupaten Pacitan. Selain itu juga batu tersebut juga belum memiliki sertifikat keaslian dari lembaga atau perkumpulan komunitas batu akik yang menerangkan bahwa batu tersebut adalah berjenis atau bermotif nyi Roro Kidul. Penyebutan Motif Nyi Roro Kidul hanya sebatas dari perbincangan masyarakat. Sugeng Suprianto Mengatakan:

“Untuk keaslian batu tersebut, saya ingin mengujinya sendiri pada tanggal 9 April 2015 di pameran batu akik yang biasanya pada event tersebut mendatangkan ahli geologi”.

Judul mencerminkan garis besar isi informasi yang ingin di sampaikan kepada masyarakat. Dari hasil penelusuran dan analisis yang dilakukan judul yang di pakai atau diangkat oleh Surat Kabar Ponorogo Pos memunculkan kontroversi di dalamnya.

2.2 Baris Tanggal (dateline)

Baris Tanggal atau dateline yang dimuat pada pemberitaan surat kabar Ponorogo Pos tersebut adalah **Ponorogo** – Demam Batu Akik saat ini tengah melanda masyarakat Ponorogo, Dimana pun tempat, Batu akik selalu menjadi topik pembicaraan. Baris tanggal berfungsi untuk mengetahui tempat dan waktu berita tersebut di Produksi. Dari penelitian ini terungkap ketidaklengkapan unsur penulisan berita di dalamnya. Dalam penulisan pemberitaan tersebut hanya ditulis tempat memproduksinya yaitu Ponorogo, sedangkan waktu memproduksinya tidak dicantumkan. Walaupun jangka terbit Surat Kabar Ponorogo Pos adalah mingguan, penyebutan tanggal dalam dateline produksi berita tetap harus dilakukan sebagai informasi waktu kepada publik didalam memahami nilai berita.

2.3 Teras Berita

Teras berita adalah bagian yang penting dalam penulisan berita karena harus menyajikan fakta penting dan menarik minat pembaca. Pada pemberitaan dan skema penulisan berita untuk menyampaikan pesan tentang adanya batu akik yang bermotif Nyi Roro Kidul tersebut dibungkus dengan penulisan peristiwa mistis didalamnya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan wartawan Surat kabar Ponorogo Pos **Joko Tri Ngumboro** mengatakan:

“Sisi menarik dalam peliputan pemberitaan tersebut adalah Keunikan batu akik yang memiliki berbagai macam motif, Nilai seni dan keindahan batu akik yang memiliki berbagai varian warna. Tempat asal batu akik yang merupakan sumber potensi alam yang bisa mengangkat perekonomian kabupaten Ponorogo”.

Pada pemberitaan tersebut apa yang dilihat oleh wartawan justru tidak terbingkai dalam penulisan berita yang dilakukan. Justru yang dominan di dalamnya harga batu akik motif Nyi Roro Kidul yang mencapai puluhan juta rupiah dan pengalaman mistis yang dialami oleh sang pemilik batu akik yang didatangi oleh dua perempuan di dalam mimpinya.

Dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan narasumber berita Sugeng Suprianto mengatakan:

“Tidak ada sama sekali, saya juga tidak bermimpi apa-apa. Saya pribadi melihat akik terlepas dari hal mistis, semakin indah batu, saya semakin ingat dan dekat dengan Tuhan. Hal itu membuat saya lebih semangat lagi untuk mencari batu-batu lain yang lebih indah”.

Pada teras berita yang di buat memunculkan dua kontroversi yang pertama adalah kontroversi fakta menarik yang terjadi justru tidak di tulis secara jelas oleh wartawan Ponorogo Pos justru sisi mistisisme yang coba diangkat. Kontroversi kedua adalah ketidak sinkronan pernyataan narasumber dengan apa yang ditulis dan di beritakan terkait pengalaman mistis tersebut. Selain hal tersebut unsur 5 W dan 1 H nya juga tidak bisa terpenuhi secara akurat.

Struktur Mikro

1. Semantik

Makna yang terkandung dalam bahasa pada pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos adalah pada Judul berita tanda bahasa yang digunakan adalah penekanan pada mahal nya harga batu akik bermotif Nyi Roro Kidul, pada dateline penekanan di kerucutkan pada tempat produksi berita sementara untuk teras berita penulisannya lebih dicondokan pada kontroversi fakta yang memanfaatkan nama besar Nyi Roro Kidul sebagai tokoh legenda di masyarakat.

2. Sintaksis

Sintaksis adalah bentuk-bentuk kebahasaan bagaimana menyusun tulisan menjadi sebuah berita, dari judul berita, dateline dan teras berita wartawan menekankan pada pemilihan kalimat dan kata dalam setiap narasi yang dibuat dengan tujuan agitasi untuk membangun opini kesakralan dari batu akik bermotif nyi Roro Kidul tersebut. Titik tekannya adalah telah ditawarkan puluhan juta rupiah.

3. Stilistika

Stilistika yang merupakan gaya bahasa pada penulisan berita surat kabar Ponorogo Pos didasarkan atas pemilihan gaya bahasa meliputi : Klimaks, Anti Klimaks, Paralelisme, Anti tesis, dan Repetisi tujuan dari pemilihan hal tersebut untuk menarik minat pembaca pada teras berita yang dibuat. Unsurnya menyapaikan fakta berita tentang akik bermotif Nyi Roro Kidul di tinjau dari frame mistisismenya.

4. Retoris

Retoris dalam penulisan berita yang dilakukan oleh Surat Kabar Ponorogo Pos ditekankan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh wartawan dengan narasumber dengan menghasilkan frame pemberitaan bahwa batu akik bermotif Nyi Roro Kidul tersebut telah ditawarkan puluhan juta rupiah, namun masih belum dilepas oleh si pemiliknya.

B. Kognisi Sosial

Kognisi sosial pada pemberitaan di surat Kabar Ponorogo Pos di pengaruhi oleh tiga aktor didalamnya. Diantaranya:

- a) Pemimpin Redaksi
- b) Wartawan
- c) Narasumber

dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dianalisis bahwa trend batu akik dapat mendongkrak pembaca surat kabar Ponorogo Pos. Menurut **Ahmad Yani**:

“Daya beli konsumen meningkat karena pemberitaan batu akik membuat minat baca penggemar batu akik menjadi tinggi”.

Hal tersebut semakin diperkuat dengan keterangan wartawan Ponorogo pos yang sudah melakukan peliputan sebanyak tiga kali. **Joko Tri Ngumboro** mengatakan:

“Sudah tiga kali. Kami sudah memberitakan pengrajin, kolektor, serta komunitas yang berkaitan dengan akik di Ponorogo”.

Sedangkan bagi narasumber hal tersebut merupakan moment untuk mempromosikan benda koleksinya walaupun tidak secara langsung menyatakan bahwa batu akik tersebut akan di jual. Pada wawancara dengan Sugeng Suprianto mengatakan:

“Pernah ditawarkan sampai 15 juta, tapi tidak saya jual. Karna saya tidak masuk ke bisnis untuk masalah akik. Jadi, selama ini saya belum pernah menjual koleksi batu akik saya. Beda dengan bonsai, kalau itu saya sudah merasakan hasilnya”.

C. Konteks Sosial

Orang mengenal Akik adalah batu aksesoris cicin yang di pakai orang-orang tua, dukun, serta preman. Namun sekarang telah memunculkan pergeseran yang luar biasa. Termasuk apa yang sekarang ini sedang terjadi di Kabupaten Ponorogo. Pada saat ini, batu

akik mulai mendapat tempat disemua kalangan dan generasi. Batu akik bukan hanya menjadi aksesoris saja tetapi telah menjadi bahan pembicaraan diberbagai tempat, mulai dari warung kopi, tempat ibadah hingga perkantoran. Kalau meminjam istilah di social media, batu akik menjadi trending topik.

Mengkoleksi dan memiliki Batu akik sekarang mampu menggeser dominasi hobi lainnya seperti bunga, burung dan sebagainya. Dari penelusuran dilakukan ditemukan “boming” batu akik ini menjadi nilai bisnis yang luar biasa. Di kabupaten Ponorogo sendiri setelah teridentifikasinya tempat dimana batu alam tersebut banyak dijumpai yaitu di daerah Sawoo dan Mrayan nilai bisnis ini pun menjadi luar biasa. Untuk memproduksi batu akik menjadi bernilai jutaan rupiah maka tidak perlu mengeluarkan modal yang begitu besar. Ketika sudah memiliki batu cukup di bawa ke pengrajin untuk di buat menjadi aksesoris penghias cincin ataupun kalung. Biaya produksi yang di habiskan antara 25,000,00 – 30,000,00. Setelah jadi nilai nya akan menjadi sangat fantastis, ada yang ratusan ribu sampai puluhan juta rupiah. Hal tersebut akan memiliki nilai ekonomi yang lebih ketika batu tersebut memunculkan motif didalamnya. Bagi pencinta seni maka hal tersebut akan dipandang sebagai seni keindahan yang luar biasa sedangkan bagi yang berjiwa mistis maka hal tersebut akan dipandang sebagai suatu hal yang gaib.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu kolektor dan penjual akik di Ponorogo, **Hendri** mengatakan:

“Sekarang peminat batu akik meningkat sampai 250%, dukanya sekarang bahan yang mau dijadikan akik sulit didapat tambah lagi banyak penjual akik abal – abal yang juga menjadi pesaing baru”.

hal tersebut diperkuat oleh **Febrianto** salah satu pembeli yang berhasil diwawancarai mengatakan:

“Dengan kita memakai akan menambah kewibawaan kita makan dari itu saya mencoba untuk mengkoleksi akik”

dari konteks sosial tersebut maka tidak salah jika kondisi di Ponorogo saat ini terjangkit demam fenomena akik. Dengan tiga kali terbitan pemberitaan yang di lakukan, maka tidak salah jika Surat Kabar Ponorogo Pos memberitakan tentang Fenomena Batu Akik di Ponorogo. Dengan pertimbangan untuk mengangkat potensi dan geliat bisnis sebagai nilai informasi kepada masyarakat, nilai keakurasian dalam penulisan berita tetap harus mejadi skala prioritas. Bukan hanya untuk menarik atau memperbesar jumlah pembaca atau kepentingan komersialitas lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Headline Pemberitaan Surat Kabar Ponorogo Pos NO.669, TH XIV 19-25 Februari 2015 dengan Judul Batu Akik Bergambar Nyai Roro Kidul Ditawar Puluhan Juta Rupiah memunculkan kontroversi diantaranya:

1. Pada teras berita yang di buat memunculkan kontroversi fakta menarik yang terjadi seperti Keunikan batu akik yang memiliki berbagai macam motif ,Nilai seni dan keindahan batu akik yang memiliki berbagai varian warna,Tempat asal batu akik yang merupakan sumber potensi alam yang bisa mengangkat perekonomian kabupaten Ponorogo justru tidak di tulis secara jelas oleh wartawan Ponorogo Pos justru sisi mistisisme yang coba diangkat.
2. Kontroversi kedua adalah ketidak sinkronan pernyataan narasumber dengan apa yang ditulis dan di beritakan terkait pengalaman mistis tersebut atau tidak sesuai dengan fakta yang terjadi setelah dilakukan verifikasi kepada narasumber

B. Saran

Dalam penelitaian tentang studi analisis wacana kritis ini sangat penting untuk dimaknai tentang kejelasan dalam melakukan komunikasi, khususnya penulisan berita yang bertanggung jawab kepada publik untuk itu:

Saran Umum :

1. Kepada masyarakat harus lebih memahami makna nilai yang terkandung dalam sebuah teks pemberitaan yang di sampaikan.
2. Masyarakat harus memiliki nilai-nilai kritis pada setiap oemberitaan yang disampaikan oleh media

Saran Khusus :

1. Kepada para insan jurnalis untuk menjaga kode etik dan independensi pers.
2. Lembaga pers haruslah memiliki tanggung jawab kepada publik.

Daftar Pustaka

Eriyanto,2009. Analisis wacana Kritis, Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS Cetakan 3.

Moleong, Lexy J, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex., 2009, Semiotika Komunikasi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi JB, 1991 Komunikasi jurnalistik : Pengetahuan praktis kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio Televisi, Bandung :Jurnalistik Penerbitan Cetakan 1.